

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu yang sangat penting dalam kehidupan untuk menyiapkan peningkatan kualitas. Pendidikan juga dapat mewarnai pola kehidupan manusia sesuai dengan tujuan pendidikan yang diberikan. Melalui pendidikan kemajuan yang dicita-citakan suatu bangsa dapat direalisasikan. Demikian pula halnya pendidikan bagi bangsa Indonesia mempunyai dasar falsafah tertentu pula. Pada saat Bangsa Indonesia menghadapi permasalahan kompleks yang disebabkan oleh berbagai krisis yang melanda, maka tantangan dalam menghadapi era globalisasi yang bercirikan keterbukaan dan persaingan bebas kian mendesak. Bangsa Indonesia harus berupaya keras untuk meningkatkan kemampuan dan daya saing sumber daya manusianya dalam percaturan Internasional, dalam jangka waktu yang begitu mendesak Indonesia harus mampu mempersiapkan sumber daya manusia yang profesional, tangguh, dan siap pakai untuk mewujudkan kondisi tersebut, sumber daya manusia Indonesia perlu memiliki bekal kemampuan intelektual dan daya pikir serta daya inovasi yang tinggi, juga memiliki pengetahuan, dan kebiasaan menerapkan sikap moral yang baik.

Seorang guru dalam proses belajar mengajar memiliki beberapa peranan, yaitu sebagai demonstrator, pengelola kelas, menejer, mediator, fasilitator, dan evaluator. Jika salah satu tidak ada dalam diri seorang guru, maka tidaklah heran jika anak didiknya kurang memiliki minat untuk belajar.

Secara bahasa, minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008:1027). Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.

Belajar adalah suatu proses atau kegiatan dan bukan suatu hasil tujuan. Yang dimaksud belajar bukan hanya mengingat sesuatu hal, akan tetapi lebih luas dari itu yaitu pengalaman yang dialami sendiri. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan. Artinya tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, menilai proses dan hasil belajar, termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru. Jadi, hakikat belajar adalah perubahan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran.

Tujuan pengajaran tertentu saja akan dapat tercapai jika anak didik di sini tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Bila hanya fisik anak yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai. Ini sama halnya anak didik tidak belajar, karena anak didik tidak merasakan perubahan di dalam dirinya. Padahal belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas belajar. Walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar. Misalnya, perubahan fisik, mabuk gila, dan sebagainya. belajar pada hakikatnya adalah suatu proses yang terjadi pada seseorang yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti dan pengalaman yang seperti inilah yang dimaksud dengan proses belajar. Dan pengalaman yang baik selama belajar akan berdampak baik pula terhadap sikap dan perilaku seseorang.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan pembicaraan informal dengan wali kelas I di SD Negeri 13 Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo didapatkan bahwa kurangnya minat belajar siswa saat pembelajaran berlangsung. Seperti hal yang umum sekali di dunia pendidikan *having students* misalnya guru berjumpa dengan anak yang memang telah membawa masalah dari rumah, bangun tidur terpaksa, sarapan pagi tidak cocok, atau berbagai masalah lainnya. Sehingga rasa sebal dibawanya sampai ke sekolah. Dalam kondisi demikian, segala yang ditawarkan oleh guru seolah-olah salah melulu dihadapan siswa semacam itu. Berdasarkan berbagai fenomena permasalahan di lapangan yang diamati peneliti bahwa siswa kelas satu kurang berminat dalam belajar. Hal ini disebabkan, pada kenyataannya

ada kesenjangan perkembangan belajar diantara siswa di kelas satu yang menyebabkan mereka kurang mempunyai minat dalam belajar seperti : kurangnya persiapan yang matang dari semua sisi, baik dari aspek fisik, kognitif, emosi, maupun sosial, yang diperlukan oleh siswa yang akan masuk sekolah. Kesemuanya itu merupakan masalah mendasar yang akan menghambat proses perkembangan belajar siswa kedepannya. Oleh karena itu, dibutuhkan kerja keras guru dalam menjalankan peran pengganti orang tua pada siswa kelas satu.

Dalam interaksi belajar mengajar siswa merupakan kunci utama keberhasilan belajar selama proses belajar yang dilakukan. Sikap siswa ini akan mempengaruhinya terhadap tindakan belajar. Sikap yang salah akan membawa siswa merasa tidak peduli dengan belajar lagi. Akibatnya tidak akan terjadi proses belajar yang kondusif. Tentunya hal ini akan sangat menghambat proses belajar. Sikap siswa terhadap belajar akan menentukan proses belajar itu sendiri. Ketika siswa sudah tidak peduli terhadap belajar maka upaya pembelajaran yang dilakukan akan sia-sia.

Peneliti memilih siswa yang kurang berminat dalam belajar dalam kelas, karena prestasi anak sangat menurun dan ini akan mempengaruhi dan memperlambat perkembangan pendidikan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SDN 13 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo”**

1.2 Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN 13 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN 13 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah maupun praktisi sosial kemasyarakatan untuk mengetahui dan memecahkan permasalahan yang terjadi dikalangan pelajar.

b. Bagi Siswa

Memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang tidak berminat dalam belajar dan mencari solusi tentang masalah yang mereka alami agar mereka dapat memperbaiki sikap dan meningkatkan prestasi dalam kelas.

c. Bagi Guru

Sebagai masukan untuk memperbaiki dan membantu guru dalam menentukan strategi pembelajaran untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar.

